



**Peranan Guru Agama Hindu Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepada Siswa
Di SMP Negeri 1 Petang Kecamatan Petang, Kabupaten Badung**

Kadek Suriasih

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

suriecure@yahoo.com

Abstract

Education is something that cannot be separated from life, because from birth humans have received education, namely from the central education tri. Formal education will be obtained from the family environment and non-formal education from the community, while formal education will be obtained from the school environment. In school teachers play an important role, especially Hinduism teachers in order to educate the nation's life and shape the behavior of students to become students with good character. In order to be a student who has faith, devotion, knowledge, discipline, creative, independent and responsible. But in reality at present due to the development of increasingly modern times and technology, there is a lot of shifting moral values in students decreasing manners and ethics of students towards parents at home, teachers and society, skipping school, when the learning process takes place students playing and not paying attention to the teacher who is teaching in class, likes to violate discipline and order, lying, rarely doing assignments or homework, lazy to pray at school and not even often we see students often speeding on the road, drunk liquor, smoking, sexual harassment, drug involvement, vandalism and theft, brawls between students and other irregularities that can damage students' mentality. To overcome this, Hinduism teacher schools in particular

Diterima : 18 September 2018

Direvisi : 18 Oktober 2018

Diterbitkan : 31 Oktober 2018

Kata Kunci :

Guru Agama Hindu, Nilai Karakter

must increase their role, besides being educators who provide knowledge to students but must be able to shape student behavior, by instilling character values such as religious, tolerance, honesty, discipline, responsibility and other character values adapted to the teachings of Hinduism about ethics and morality.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan, karena sejak lahir manusia sudah mendapatkan pendidikan yaitu dari tri sentral pendidikan. Pendidikan in formal akan diperoleh dari lingkungan keluarga dan pendidikan non formal dari masyarakat, sedangkan pendidikan formal akan diperoleh dari lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah tempat kedua untuk memperoleh pengetahuan setelah keluarga, karena di sekolah akan diajarkan lagi tentang pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas dan lebih menekankan seseorang untuk wajib mengikuti proses pendidikan yang ada di sekolah baik itu dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, guna memperoleh pengetahuan yang baik dan mencapai keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, yang paling berperan adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum dan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka sekolah merupakan salah satu tempat seseorang memperoleh pengetahuan maupun pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu wahana yang memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa).

Menurut Artana (1999:44), secara etimologi guru yang berarti berat, dikatakan berat karena guru dalam membimbing dan mengajar dihadapi berbagai masalah, tugas guru mengubah yang tidak tahu menjadi tahu, mengubah dari yang tidak baik menjadi baik, mengubah yang tidak bisa menjadi bisa.

Menurut Surpi (2005: 11) dalam tradisi Hindu guru sangat dihormati, oleh karena memiliki sifat-sifat yang patut diteladani dan ditiru oleh siswa dan masyarakat luas. Gu dapat diartikan sebagai *gunatitha* yang berarti melampaui segala sifat. Ru adalah *rupavarjita* artinya mampu menyebrangkan orang lain dari samudra kebodohan, kesengsaraan, menuju pada kesucian dan keabadian. Kata Gu juga berarti kegelapan atau kebodohan dan Ru artinya menyingkirkan. Ini berarti kebodohan atau kegelapan itu dapat disingkirkan dengan sinara kebijaksanaan sang guru. Dengan demikian guru berarti orang yang mampu

menyebrangkan orang lain dari samudra kebodohan, kesengsaraan dan kegelapan menuju pada cahaya kebijaksanaan dan keabadian.

Menurut Tim (1996: 1002) kata menanamkan jika dilihat dari pembentukan katanya berasal dari kata “tanam” yang mendapatkan imbuhan “me” dan akhiran “kan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata tanam memiliki beberapa arti yaitu: proses, cara dan pembuatan menanam. Menanamkan tersebut merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk mentransfer suatu ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya dalam suatu lingkungan sekolah baik formal, informal dan non formal khususnya dalam bidang pendidikan karakter, atau proses yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk suatu tujuan pembelajaran.

Nilai adalah suatu konsep yang ada dalam pikiran manusia, yang sifatnya tersembunyi yang terkandung dalam diri (hati nurani) ataupun keutuhan kata hati dan tidak berada di dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan manusia terhadap baik buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan sebagainya, seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan serta mempengaruhi.

Menurut Zubaedi (2012: 12-13) karakter secara hafiah berasal dari bahasa latin “*charakter*” yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kewajiban, budhi pekerti, kepribadian atau ahlak (*oxford*). Secara etimologi karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral. Secara terminologi karakter dimaknai sebagai cara berpikir secara masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat. Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama manusia. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik bersikap maupun dalam bertindak.

Guru di sekolah memegang peranan yang penting di sekolah, dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah serta dalam pembentukan perilaku siswa. Dampak negatif yang timbul akibat adanya pergeseran nilai, sikap dan perilaku tersebut perlu diantisipasi sedini mungkin, untuk memperbaiki dan membangun kembali agar peserta didik bersikap, berperilaku, beretika dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran agama. Di sekolah langkah awal yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru agama Hindu adalah membina mental, watak atau karakter dan pribadi siswa dari yang tidak baik menjadi baik. Dalam membina karakter ditekankan pada pembinaan pendidikan budi pekerti yang berlandaskan ajaran agama Hindu yang terkait dengan ajaran etika atau moaralitas, karena dengan penekanan pada pembinaan ini diharapkan bisa terwujud peserta didik disamping cerdas

intelektualnya, juga memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat dijadikan pedoman dalam perkembangan hidup masa depan mereka terutama dalam hubungannya dengan Tuhan yang diberikan melalui pendidikan agama Hindu. Mengatasi terjadinya pergeseran nilai, sikap serta moral siswa tersebut, guru agama Hindu dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Pembahasan

1. Penanaman Nilai Karakter oleh Guru Agama Hindu Melalui Pendidikan Agama Hindu pada Siswa SMP Negeri 1 Petang

Penanaman karakter dilakukan melalui Penanaman nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumus dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Zubaedi (2012: 72-76) Ada 18 nilai karakter antara lain: nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab.

Terkait dengan penanaman nilai karakter melalui pendidikan agama Hindu, berikut ini ada beberapa ajaran-ajaran yang diajarkan oleh guru agama Hindu agar mampu membentuk siswa yang berkarakter antara lain: *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, *Sad Ripu*, *Panca Satya*, *Panca Yama Brata*, *Panca Niyama Brata*, *Dasa Yama Brata* dan *Dasa Niyama Brata* (Subagiasta, 2007). Dalam menanamkan nilai karakter guru agama Hindu harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan metode yang tepat untuk menanamkan nilai karakter melalui pendidikan agama Hindu. Adapun metode yang digunakan ialah *sad dharma* yang terdiri dari: *dharma wacana*, *dharma tula*, *dharma gita*, *dharma yatra*, *dharma santi* dan *dharma sadana*. Terkait dengan teori nilai bahwa nilai dapat diturunkan melalui persepsi seseorang tentang sesuatu atas tingkatan kegunaannya, nilai tersebut dapat dibagi menjadi empat yaitu: nilai agama, nilai logika, nilai etika dan nilai estetika. Berhubungan dengan hal tersebut maka nilai karakter dapat digolongkan ke dalam empat nilai yang terdapat di dalam teori nilai tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Nilai karakter yang masuk dalam nilai agama. Nilai agama adalah kepercayaan atau keyakinan, nilai karakter yang termasuk kedalam nilai agama ialah nilai religious.
- b. Nilai karakter yang termasuk dalam nilai logika. Nilai logika meliputi intelektual atau pengetahuan, adapun nilai-nilai karakter terkait dengan nilai logika adalah nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, dan nilai gemar membaca.
- c. Nilai karakter yang termasuk dalam nilai etika, nilai etika ialah nilai yang terkait dengan tingkah laku. Adapun nilai-nilai karakter yang terkait dengan nilai logika yaitu nilai jujur, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai bersahabat, nilai peduli sosial, nilai toleransi dan nilai tanggung jawab.
- d. Nilai karakter yang termasuk dalam nilai estetika atau nilai yang berhubungan dengan keindahan atau keseimbangan antara lain: nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai peduli lingkungan dan nilai cinta damai.

Selain itu dalam melaksanakan penanaman nilai karakter melalui pendidikan agama Hindu ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: faktor internal (faktor siswa dan guru) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).

2. Peranan Guru Agama Hindu Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepada Siswa Di SMP Negeri 1 Petang

Di dalam dunia pendidikan guru memegang peranan yang sangat vital, karena keberhasilan berada dipundak seorang guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar- mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkarakter. Oleh karena, itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan, harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan profesi dan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam artian khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam penanaman nilai karakter guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *Transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus sebagai “Pembimbing” yang dapat memberikan pengaruh dan menuntun siswa dalam membentuk karakter pada diri siswa. Berkaitan dengan penanaman nilai karakter, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar serta penanaman nilai karakter dalam

usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf kepribadian dan mental yang baik, (Sardiman, 2005:125).

Guru yang merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter yang secara umum merupakan bagian dari pendidikan. Berdasarkan teori peranan bahwa peranan adalah serangkaian hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan profesinya, terkait dengan teori tersebut maka teori peran digunakan untuk membedah permasalahan tentang peranan guru dalam menanamkan nilai karakter. Karena guru memiliki serangkaian kewajiban yang harus dijalankan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru khususnya Guru agama Hindu. Menurut Rahman, Amri (2014: 50-126) Secara umum ada beberapa peranan guru antara lain: Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, model atau teladan, peneliti, motivator, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pengawet, fasilitator, supervisor, mediator, pengelola kelas, transmitter, demonstrator, organisator, direktor, dan pemimpin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Di SMP Negeri 1 Petang, berikut ini beberapa peranan guru agama Hindu dalam menanamkan nilai karakter kepada di SMP Negeri 1 Petang yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai pendidik, Guru memang seorang “ pendidik”, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya “ mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi juga melatih beberapa ketrampilan dan terutama sikap mental anak didik. “mendidik” sikap mental seseorang tidak cukup hanya “mengajarkan” sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dengan guru sebagai idolanya. Dengan “mendidik” dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengin dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik atau siswa dapat menghayati pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga “ Mendidik” seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seseorang yang berpribadian baik dan berkarakter. Mendidik berarti menstransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus terwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang akan ditranfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya. Mendidik adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai “ pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga “ Pendidik”

yang *transfer of Values*. Guru bukan hanya pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia

- b. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkanya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Dan efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.
- c. Guru sebagai informator harus mempunyai cara mengajar yang informatif agar dalam memberikan informasi dapat dengan tepat dan jelas dalam menyamapaikan informasi yang tepat guru harus menggunakan teori stimulus respons, teori *dissonance-reduction* dan teori pendekatan fungsional, (Sardiman, 2005: 144). Peranan guru sebagai informator dalam penanaman nilai karakter dapat dilaksanakan dengan cara memberikan informasi-informasi terkait dengan ajaran agama Hindu. Ajaran-ajaran tersebut tentunya yang berkaitan dengan prilaku (etika) yang baik yang wajib diterapkan oleh agama Hindu agar mampu mencapai kesejahteraan serta kedamaian dalam menjalankan kehidupan.
- d. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa, mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana memakai dan mengorganisasikan penggunaan media. Peran guru agama Hindu sebagai mediator dalam penanaman nilai karakter pada siswa dilaksanakan dengan cara, guru mencari apa yang menyebabkan siswa kurang disiplin, setelah guru mengetahui guru akan mencari cara untuk menanggulangi hal tersebut, dan guru siap memberikan masukan atau bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik
- e. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *Reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangu karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, apalagi dalam penanaman

nilai karakter, karena menyangkut tentang pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam artian personalisasi dan sosialisasi diri.

- f. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Untuk melaksanakan peranan guru agama Hindu sebagai model atau teladan bagi peserta didik, dalam penanaman nilai karakter. Guru harus mampu menerapkan nilai karakter pada dirinya sendiri, misalnya penerapan nilai karakter religius pada siswa, agar siswa rajin *sembahyang ke padmasana*, guru harus rajin juga melaksanakan *persembahyangan* di *padmasana* dengan demikian siswa akan meniru kegiatan yang dilakukan oleh guru.
- g. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan untuk anak didik.
- h. Guru Sebagai Pemimpin yaitu Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Dalam hal ini peranan guru sebagai pemimpin hampir sama sebagai seorang teladan. Karena guru harus mampu memimpin peserta didik ke arah yang lebih baik, sebelum memimpin peserta didik guru harus memiliki pribadi yang baik terlebih dahulu karena peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh guru.
- i. Guru Sebagai Pengelola Kelas/*Learning Manage* yaitu Guru harus mampu mengusahakan terciptanya kondisi belajar di kelas yang optimal. Guru sebagai pengelola kelas dalam proses penanaman nilai karakter harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Melalui pengeloalan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman dan menyenangkan berada di dalam kelas.
- j. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai

arti apabila berhubungan dengan kontek yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dalam penilaian harus dilakukan dengan jelas yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter yang dilaksanakan oleh guru agama Hindu melalui pendidikan agama Hindu kepada siswa SMP Negeri 1 Petang, dengan materi agama Hindu, yakni *tat twam asi, tri kaya parisudha, tri hita karana, sad ripu, panca satya, panca yama brata, panca niyama brata, dasa yama brata dan dasa yama brata*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu *sad dharma* yakni *dhama wacana, dharma tula, dhama gita, dharma yatra, dharma sadana dan dharma santi*. Penanaman nilai karakter mengacu pada teori nilai, yang dibagi menjadi 4 bagian berdasarkan kebutuhan dan keyakinan seseorang antara lain; 1) nilai karakter yang termasuk ke dalam nilai agama yaitu nilai religius; 2) nilai karakter yang termasuk ke dalam nilai logika adalah nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai gemar membaca; 3) nilai karakter yang termasuk ke dalam nilai etika adalah nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai persahabatan, nilai peduli sosial, nilai toleransi, nilai tanggung jawab; 4) Nilai karakter yang termasuk dalam nilai estetika adalah semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai peduli lingkungan dan nilai cinta damai. Penanaman nilai karakter kepada siswa di SMP Negeri 1 Petang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor siswa dan faktor guru. Dan faktor eksternal dipengaruhi oleh terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Peranan guru agama Hindu dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa SMP Negeri 1 Petang, yaitu 1) guru sebagai pendidik yakni menstransfer pengetahuan kepada peserta didik; 2) guru sebagai penasehat yakni memberikan nasehat dan petunjuk kepada peserta didik; 3) guru sebagai informator yakni memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik; 4) guru sebagai mediator yakni menyediakan media pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif; 5) guru sebagai motivator yakni guru memberikan motivasi atau dorongan secara terus menerus; 6) guru sebagai model atau teladan yakni guru mampu menjadi contoh yang patut dicontoh oleh peserta

didik; 7) guru sebagai fasilitator yakni menyiapkan segala fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran; 8) guru sebagai pemimpin yakni guru sebagai tampuk pimpinan (*top leader*); 9) guru sebagai pengelola kelas yakni guru harus mampu mengatur kelas dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara kondusif, 10) guru sebagai evaluator yakni guru mampu melaksanakan penilaian baik penilaian terhadap hasil belajar peserta didik serta penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Adremartin, 2002. *Psikologi Sosial*, Jakarta.
- Angung, A.A. Gede, 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*. Diklat Belum Diterbitkan. Singaraja: STIKIP Singaraja.
- Anggreni, Ni Luh Putu Ayu Ari, 2013. *Peranan Guru Agama Hindu Dalam Membentuk Prilaku Siswa Suputra Di SD Negeri 5 Blahbatuh keamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar*. Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Atmaja, I Made Nada dkk, 2010. *Etika Hindu*. Surabaya: Paramita
- Bagus, Loren. 2005. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dayaksini, Tri dan Hadaniah, 2003. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)* Malang Universitas Muhamadiyah malang.
- Donder, I Ketut. 2008. *Acarya Sista: Guru & Dosen Yang Bijaksana Persefektif Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Gunarsa, Singgih. 1979. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Indayani, Ni Made 2013. *Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembentukan Moral Yang Berkarakter Pada Siswa Di SMP Negeri 12 Denpasar*. Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Juliansyah noor, 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta : Kencana Pranada Group.
- Krida Laksana, 1982. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, PT. Gramedia : Jakarta.
- Kurniawan, Syamsul, 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Ngurah, I Gusti made dkk, 1999. *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya : Paramita.

- Megasari, I.A.Putri, 2011. *Penanaman Pendidikan Agama Hindu Terhadap Siswa Tuna Netra Di Panti Sosial, Bina Netra Mahatmiya di Desa Banjar Anyar Kediri Tabanan*. Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Mertayuda, Toni I Putu, 2012. *Peranan Guru Agama Hindu Dalam Pembelajaran Budi Pekerti Bagi Siswa Di SMP Negeri 1 Kerambit, Kabupaten Tabanan*. Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Resoda Karya.
- Nanduq, Ferdinandus, 2007. *Metodologi Penelitian Hukum Hindu (Suatu Pengantar Pendekatan Kualitatif)*. Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Narbuko, Ahmadi, 2010. *Metode Penelitian Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapatmelaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Darmadi 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Pitriani, Ni Rai Vivien 2012. *Peranan Guru Dalam Membina Prilaku Susila Siswa Melalui Pembelajaran Agama Hindu Di SD. Negeri no. 2 Nyambu Kecamatan Kediri, Tabanan*. Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Poerwadarminta, WJS. 1984. *Metode Penelitian* , Balai Pustaka: Jakarta
- _____, WJS. 1984. *kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Renika Cipta.
- _____, WJS. 1986. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: yogyakarta
- Rahman, Amri, 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Ridwan, Made, 2004. *Metodologi Penelitian* ,Denpasar. STAH N Denpasar.
- Ridwan, Muhamad, 2006. *Metode Dan Teknik Menyusun Thesis*, Bandung.
- Punyatmaja, I B, Oka. 1984. *Panca Sraddha*. PHDI Pusat.
- Sardiman, A.M, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sari, 2007. *Model Pembelajaran Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Hindu Di SMP*, Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta :Graha ilmu.
- Singarimbun,Irawati, 1982. *Teknik Wawancara Metode Penelitian Survey*, Jakarta LP3ES
- Suastika Ekasana, I Made, 2002. *Hukum Acara Hindu (Vyavahara Acara)*. Denpasar: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar
- Subagiasta, I Ketut, 2007. *Etika Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya : Paramita.

- Sudarsana, I. K. (2018, January). Membina Kerukunan Antar Siswa Di Sekolah Melalui Penanaman Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Kearifan Lokal. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEARIFAN LOKAL INDONESIA UNTUK PEMBANGUNAN KARAKTER UNIVERSAL 2015* (pp. 242-250).
- Sudarsana, I. K., & Arwani, G. P. Y. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dharmagita Pada Sekaa Teruna. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 1(1), 1-18.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta
- _____, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarmini, Ni Luh Gede 2013. *Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Dan Moral Siswa SMK Kharisma Mengwi Kabupaten Badung*. Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Surpi aryadharna, Kadek. 2005. *Melahirkan Generasi Berkarakter Dewata*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Supadmayanti, Ni Komang, 2013. *Kajian Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ramayana*. Denpasar : Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Suprayoga dan Tamroni.2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Titib, I Made, 2003. *Menumbuhkembangkan Pendidikan budhi Pekerti Pada Anak (Persepektif Agama Hindu)*. Jakarta : Ganeca Exact.
- _____, 2006. *Keutamaan Manusia Dan Pendidikan Budi Pekerti*. Surabaya: Paramita.
- Tim Penyusun, 1996. *Konsep Penanaman*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tulus , TU'U, 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Gramedia Widiarsarana Indonesia.
- Usman. Drs. Moh User. 1992. *Menjadi Guru Yang Profesional*, Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman, suyoto, 2012. *Sosiologi, Sejarah, Teori Dan Metodologi*, yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulius, 1980. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Bengkulu: Kencana